

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 3 WALI 1
BIDADARI LELAKI PILIHAN ABAH KARYA TAUFIQURRAHMAN
AL-AZIZY: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Bahasa Indonesian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RETNO PUTRI

A310140033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM *NOVEL 3 WALI 1 BIDADARI LELAKI PILIHAN ABAH* KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RETNO PUTRI

A310140033

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP. 195708301986031001

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM *NOVEL 3 WALI 1 BIDADARI LELAKI*
PILIHAN ABAH KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY: KAJIAN PSIKOLOGI
SASTRA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

OLEH

RETNO PUTRI

A310140033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 27 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 September 2018

Penulis



RETNO PUTRI

A310140033

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 3 WALI 1 BIDADARI LELAKI
PILIHAN ABAH KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY: TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA
DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar sosiohistoris Taufiqurrahman Al-Azizy, (2) unsur-unsur yang membangun novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, (3) konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, (4) relevansinya sebagai materi bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf serta peristiwa yang mengandung informasi tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model pembacaan semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil dan pembahasan adalah (1) latar sosiohistoris Taufiqurrahman Al-Azizy yaitu ia lahir 9 Desember di Boyolali, Jawa Tengah. Ia pernah nyantri di Pesantren Ilmu al-Qur'an yaitu Hidayatul Qur'an yang diasuh oleh KH. Drs. Ahsin Wijaya al-Hafizh, M.A, (2) unsur-unsur yang membangun novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy mengangkat perpaduan tema religi, cinta, dan budaya. Alur dalam novel tersebut menggunakan alur maju. Tokoh yang terlibat yaitu Nyai Syarifah, Kiai Baedlowi, Afandi, Ghozali, Bilal, dan Arsyad. Latar tempat dalam novel tersebut meliputi Cirebon, Pesantren Buntet Jombang, Sukamukti, Pesantren Tebu Ireng Jawa Timur, Pasar, Boyolali, Karawang, Benda Karep, dan Karangmangu. Latar waktunya dikisahkan pada tahun 2013. Suasananya sedih, bingung, dan kebahagiaan, (3) konflik batin yang terdapat dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang meliputi, (a) konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), (b) konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict), (c) konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict), (4) relevansi hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII karena sesuai dengan kriteria bahan ajar bahasa, psikologi, dan latar budaya.

Kata kunci: konflik batin, novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, unsur novel, bahan ajar di SMA.

Abstract

This study aims to describe (1) the sociohistorical setting of Taufiqurrahman Al-Azizy, (2) the elements that build the novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* by Taufiqurrahman Al-Azizy, (3) the inner conflict of the main character contained in the novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* by Taufiqurrahman Al-Azizy, (4) its relevance as an Indonesian language teaching material in high school. This study uses a qualitative method. The data in this study are in the form of word, sentences, and paragraphs and events containing information about the inner conflict of the main character in the novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* by Taufiqurrahman Al-Azizy. The source of the data in this study is a novel by *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Taufiqurrahman Al-Azizy. Data collection techniques in this study using semiotic reading model method namely heuristic and hermeneutic readings. The results and discussion are (1) Taufiqurrahman Al-Azizy's sociohistorical setting that he was born on Desember 9, in Boyolali, Central Java. He had

attended the Pesantren Science Al-Qur'an namely the Hidayatul Qur'an which was raised by KH. Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafizh, M.A, (2) the element that build the novel by *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Taufiqurrahman Al-Azizy raised a blend of themes from religion, love, and culture. The flow in the novel uses an advanced plot. The caracters involed were Nyai Syarifah, Kiai Baedlowi, Afandi, Ghozali, Bilal, dan Arsyad. The setting of the place in the novel includes Cirebon, Pesantren Buntet Jombang, Sukamukti, Pesantren Tebu Ireng Jawa Timur, Pasar, Boyolali, Karawang, Benda Karep, dan Karangmangu. The timeline was told in 2013. The atmosphere sad, confused, and bliss, (3) the inner conflict contained in the novel by *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Taufiqurrahman Al-Azizy which includes, (a) conflict approaching (approach approaches), (b) conflict approaching (approach-avoidance conflict), (c) conflict away (avoidance-avoidance conflict), (4) relevance of research result inner conflict of the main character in the novel by *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Taufiqurrahman Al-Azizy as a teaching material in high school class XII because it fits the criteria of teaching materials, namely language, psychology, and cultur setting.

Keywords: inner conflict, novel by *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Taufiqurrahman Al-Azizy, elements of novels, teaching materials in high school.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dari seseorang yang dituangkan dengan bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang mampu menuangkan imajinasinya dengan penuh perasaan sehingga menjadi sebuah cerita yang bermakna. Karya sastra juga menggambarkan sesuatu yang pernah dirasakan dan dialami oleh pengarangnya. Oleh karena itu, tidak jarang sebuah karya sastra lahir berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pengarang. Dengan demikian, karya sastra bercermin dari realitas kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2009:2-3).

Sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melauai sarana fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontenplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan sehingga seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2009:2-3).

Pendapat lain dikemukakan oleh Stanton (2007:17) fiksi adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Membaca fiksi yang bagus ibarat memainkan permainan yang tinggi tingkat kesulitannya dan bukannya seperti memainkan permainan-permainan sepele tempat para pemain menggampangkan atau bahkan mengabaikan peraturan yang ada. Artinya, pada waktu kita membaca sebuah fiksi

membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita tersebut.

Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel. Menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:56) novel merupakan hasil dialog, kontempelasi dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.

Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia (Al-Ma'ruf, 2010:15).

Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang penderitaan batin yang dialami Asma sebagai tokoh utama yaitu, ketika asma melihat teman-temannya yang sedang jatuh cinta contohnya Nisa disela-sela canda dan tawa bersama teman-temanya, tak lupa menyelipkan satu nama seakan nama itu lebih indah untuk disebut ketimbang Asma Tuhan Yang Maha Kuasa. Melihat keadaan yang dialami teman-temannya tersebut dia pernah berdoa sebagaimana doa yang pernah diucapkan oleh Rabi'atul Adawiyah.

Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama Asma, dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* ini tentunya membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan.

Karya sastra memiliki hubungan dengan psikologi. Woodworth dan Marquis (dalam Walgito, 1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku aktivitas-aktivitas, dimana tingkah laku dan aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Jika dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Asma dalam novel, maka novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* ini sangatlah tepat apabila dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Pembelajaran sastra tidak akan pernah lepas dari pembelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa adalah bahan pokok pembelajaran sastra. Pembelajaran dan pengajaran sastra saling berkaitan tidak bisa dilepaskan karena sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa

Indonesia dan memiliki relevansi-relevansi dalam dunia nyata. Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan solusi yang tepat untuk menunjukkan bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata. Sehingga pengajaran sastra dapat dilakukan dengan cara tepat dan relevan dalam bahan ajarnya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah masyarakat (Rohmanto, 2014:15).

Tujuan penelitian ini yakni (1) memaparkan latar sosiohistoris Taufiqurrahman Al-Azizy, (2) mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, (4) mendeskripsikan novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Stanton (dalam wahyuningtyas dan Santosa, 2011:2) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian, yaitu fakta, tema, dan saran sastra. Dalam sebuah cerita, fakta meliputi karakter (tokoh cerita), *plot*, dan *setting*. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan dalam rangkaian keseluruhan cerita, bukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita (Minderop, 2010:54-55).

Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:66) adalah: (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dalam *language acquisition*; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretatif; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

2. METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan strategi studi kasus terpancang (*embedded research case study*). Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Data dari penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang mengandung konflik batin tokoh utama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas sumber

data primernya adalah teks sastra yang diteliti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, sumber data sekundernya berupa buku kritik sastra, makalah, artikel, skripsi, dan sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai sosiohistoris pengarang, unsur-unsur novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, dan relevansi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar di SMA.

3.1 Latar Sosiohistoris Pengarang

Segi latar sosiohistoris Taufiqurrahman al-Azizy, lahir 9 Desember. Asli orang Indonesia, tepatnya kota kecil Boyolali, Jawa Tengah. Pernah nyantri di Pesantren Ilmu al-Qur'an Hidayatul Qur'an yang diasuh oleh KH. Drs. Ahsin Wijaya al-Hafizh, M.A dan alumnus dari jurusan Dakwah dan komunikasi, Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Namanya melejit setelah meluncurkan trilogi novel spiritual *Makrifat Cinta*, yang terdiri dari *Syahadat Cinta* (DIVA Press, 2006), *Musafir Cinta* (DIVA Press, 2007), dan *Makrifat Cinta* (DIVA Press, 2007).

3.2 Unsur-Unsur Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy

Unsur-unsur novel dalam kajian ini difokuskan pada tema dan fakta cerita. Berikut pemaparan tema dan fakta cerita dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

3.2.1 Tema

Tema dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy adalah antara tema religi dan cinta.

3.2.2 Fakta cerita

Pada novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy menggunakan alur maju dengan penahapan awal (pengenalan), tengah (konflik), dan akhir (penyelesaian).

Penokohan pada novel tersebut meliputi tokoh sederhana (pipih) dan kompleks (bulat). Tokoh sederhana dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yaitu Asma, Nyai Syarifah, Kiai Baedlowi, Arsyad, dan Bilal, tokoh Asma menjadi tokoh utama sekaligus menjadi tokoh protagonis dan yang lainnya hanya tokoh tambahan. Tokoh kompleksnya yaitu Afandi dan Ghazali yang menjadi tokoh

antagonis. Dari analisis struktur novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini terlihat bahwa hubungan antara unsurnya saling bersangkutan satu dengan yang lain. Antar unsur satu dengan yang lainnya menunjukkan adanya kebulatan dan kebersatuan yang saling mendukung. Penokohan mendukung latar, demikian juga sebaliknya, yakni latar cerita menunjang penokohan. Alur novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy juga mendukung latar dan penokohan.

Latar dalam novel tersebut terbagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat dalam novel tersebut adalah Latar tempat dalam novel tersebut meliputi Cirebon, Pesantren Buntet Jombang, Sukamukti, Pesantren Tebu Ireng Jawa Timur, Pasar, Boyolali, Karawang, Benda Karep, dan Karangmangu. Latar waktunya dikisahkan pada tahun 2013. Suasananya sedih, bingung, dan kebahagiaan.

3.3 Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy

3.3.1 Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuannya positif (menyenangkan-menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan, untuk memilih satu di antaranya. Konflik batin mendekat-mendekat juga terdapat dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, Asma yang merasakan kebimbangan dan kebahagiaan saat dirinya tidak mau menikah dengan mencukupkan Allah menjadi kekasihnya tetapi dengan usaha abah untuk menemui para kiai demi dirinya akhirnya Asma setuju untuk menikah. Berikut kutipan.

“Tetapi dengan bahasa yang lembut seakan-akan Asma kembali dari suatu puncak yang tinggi kepada dataran yang rendah, lalu melesat ke petala langit seraya bibirnya yang manis menyunggingkan senyum, Asma berkata kepada abahnya, “Abah, nikahkanlah saya dengan Allah, bukan dengan selain-Nya.” (*3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:99).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Asma tidak mau menikah dan mencukupkan Allah sebagai kekasihnya. Ia juga tidak mau membelenggu cintanya untuk selain-Nya, yang artinya ia hanya memikirkan Allah dalam hidupnya tidak ada yang lain tak terkecuali tentang menikah, tetapi Asma kemudian berkata kepada Abah untuk menikahnya dengan Allah saja.

“Jika menurut Abah saya harus menikah dengan seorang laki-laki, saya akan menikahinya demi Allah swt.”

“Tetapi kau tahu, Kiai Ridlo dan Aji merasa tak bisa menjadi pendampingmu.”

“Kalau begitu, carikan saya seorang laki-laki yang akan mendampingi saya menuju Allah, Abah.” (*3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:129).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Asma setuju untuk menikah dengan meminta tolong pada abahnya untuk mencari seorang laki-laki yang mendampinginya menuju Allah dan Asma setuju menikah karena demi Allah Swt., Asma menginginkan laki-laki yang seperti abahnya dan ia ingin menjadi istri yang seperti uminya.

3.3.2 Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu, ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Konflik mendekat menjauh juga terdapat pada novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* saat Asma mulai jatuh cinta tetapi mengurungkan niatnya karena Yusrina. Yang positif yaitu, Asma menyukai Bilal, tetapi Asma mengurungkan perasaan tersebut karena untuk menjaga hati Yusrina. Berikut kutipan.

“Asma menatap wajah lelaki yang menunduk itu. Wajahnya bersemu merah. Berscepat ia meninggalkan ruang tamu. Masuk kembali keruang tengah. Menghadapi kitab yang tadi dibacanya.” (*3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:289).

Setelah menatap wajah Bilal wajah Asma bersemu merah, ia mulai jatuh cinta dengan Bilal, tetapi Asma cepat-cepat meninggalkan ruang tamu tersebut dan segera keruang tengah dan kembali membaca kitab yang belum diselesaikannya. Ada juga kutipan lain, berikut kutipan.

“Pertolongan apa yang engkau harapkan, wahai Asma?”

“Kuajak engkau untuk menemui Arsyad. Bujuklah ia untuk menikahiku, agar engkau bisa kembali kepada kekasihmu.” (*3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:321).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Asma meminta tolong Yusrina untuk membujuk Arsyad untuk menikahinya agar Yusrina bisa kembali kepada Bilal, sehingga ia tidak akan menyakiti hati Yusrina. Ada juga kutipan yang negatif yaitu, Asma takut melukai hati Yusrina, ia merasa jahat dan Zhalim karena telah mencintai Bilal yang ternyata sudah memiliki calon istri yaitu Yusrina. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

“Apakah aku telah merebutnya?”

“Mendadak, muncul pertanyaan seperti itu di benak Asma”.

“Kejamkah aku? Zhalimkah aku? Atas perintah Kiai, aku akan menikah dengannya. Oh, seandainya Arsyad mau denganku. Kenapa Arsyad tak mau? Apa yang menghalanginya? Apa karena dia merasa tak pantas denganku sebab dia adalah duda dan aku masihlah seorang perawan”? (*3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:332).

3.3.3 Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain

yang juga negatif. Konflik batin ini terjadi pada Asma meliputi perasaan takut dan sedih terhadap keadaan yang dialaminya sekarang. Berikut kutipan.

“Putri kita menangis, Abah,” lanjut Nyai Syarifah. “Asma menangis tersedu-sedu, sekalipun dia tak pernah menatap Abah Faqih. Asma hanya bisa menunduk. Dan sejak saat itu, hingga Abah pulang sekarang, Asma tak mau lagi mengisi ceramah di masjid. Dia juga tak mau bertemu dengan siapa pun. Seperti yang Abah lihat tadi, Asma pun tampak tak peduli pada siapa pun, termasuk kepada abahnya sendiri. O, Allah-ku..., sungguh aku tak tahu apa lagi yang terjadi pada Asma. Perkataan Abah Faqih, di mana aku pun dibuatnya tak mengerti, telah membuat Asma menjadi seperti ini.” (*3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:125-126).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa perasaan takut dan sedih Asma setelah mendapat pertanyaan dari Abah Faqih. Ia tidak dapat menjawab satu pertanyaan yang diberikan Abah Faqih, mendengar pertanyaan itu membuat Asma menangis tersedu-sedu. Dengan kejadian itu Asma tak mau lagi mengisi ceramah dan membuat ia tak peduli dengan siapapun bahkan dengan Abah.

3.4 Relevansi Hasil Penelitian Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy

Rahmanto (2014:27) terdapat tiga aspek penting dalam memilih pengajaran sastra yaitu, sudut pandang, segi kematangan siswa (psikologi), dan latar belakang budaya siswa. Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga aspek penting dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang tidak boleh dilupakan jika memilih bahan pengajaran sastra sebagai berikut.

3.4.1 Bahasa

Pada novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy tersebut pengarang menggunakan penulisan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam hal pemahamannya masih dapat dijangkau oleh peserta didik tingkat SMA kelas XII. Kesederhanaan bahasa pada novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy terdapat pada kutipan berikut.

“Tanda-tanda keelokan wajah sudah tampak pada diri Asma. rambutnya hitam dan lebat. Matanya lucu dan bulat. Kulitnya putih dan halus. Semakin bulan meninggalkan hari, semakin elok wajahnya itu, tebal hitam rambutnya itu, dan putih halus kulitnya.” (*3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan*, 2011:48).

Kutipan di atas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik terdapat pada kalimat berikut “Matanya lucu dan bulat. Kulitnya putih dan halus” kalimat tersebut menggunakan ejaan sesuai dengan PUEBI dan novel tersebut juga layak digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

3.4.2 Psikologi

Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy jika dilihat dari segi cerita yang disajikan oleh pengarang, novel tersebut layak untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMA) pada tahapan psikologi sekitar umur 16 tahun keatas. Pada tahap tersebut seorang peserta didik dianggap lebih mampu untuk menganalisis fenomena, berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena tersebut. Terkadang mengarah kepemikiran filsafat untuk menentukan keputusan-keputusan moral. Dalam tahap psikologi tersebut peserta didik selalu mampu memahami maslah-masalah dalam kehidupan nyata. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Ya Allah, semua jerih payahku dan semua hasratku di antara segala kesenangan dunia ini adalah untuk mengingat Engkau. Dan di akhirat kelak, di antara segala kesenangan akhirat, adalah untuk berjumpa dengan-Mu. Begitulah halnya dengan diriku, seperti telah kukatakan. Kini, perbuatlah seperti yang Engkau kehendaki.” (3 *Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:86).

Kutipan di atas jika, dikaitkan dengan psikologi seorang anak yang berumur 16 tahun keatas sudah mulai memiliki kemampuan dalam hal berfikir secara realistis. Anak diusia tersebut mulai tertarik untuk merumuskan masalah-masalah yang ada, mulai mencari penyebabnya dengan pemikiran sendiri. Terdapat pada kalimat berikut “Dan di akhirat kelak, di antara segala kesenangan akhirat, adalah untuk berjumpa dengan-Mu. Begitulah halnya dengan diriku, seperti telah kukatakan. Kini, perbuatlah seperti yang Engkau kehendaki.” Konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini layak untuk disajikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

3.4.3 Latar Belakang Budaya

Latar belakang menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan bahan ajar peserta didik. Pentingnya latar belakang budaya tersebut memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Pemilihan novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini sangat penting digunakan sebagai bahan ajar siswa. Novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* tersebut memperlihatkan nilai religius. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“O, Yang Terkasih di antara yang mengasihi. Seandainya cinta memudahkan pesona wajah-Mu dari pandangan mata, maka jauhkanlah hamba dari cinta yang seperti itu. Tak ada cinta kecuali Yang Mahacinta. Benamkanlah diri hamba hanya untuk mencintai-Mu!” (3 *Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*, 2011:63).

Kutipan di atas terlihat bahwa tokoh utama berdoa untuk dijauhkan dari jatuh cinta, jika hal tersebut membuat ia lupa akan Allah. Latar belakang budaya dalam cerita tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam novel *3*

Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah karya Taufiqurrahman Al-Azizy tersebut dapat disajikan sebagai bahan ajar sastra di SMA khususnya kelas XII.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, materi tambahan dan mampu diterapkan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XII dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dan KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan hunaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan KD dan KI tersebut, nantinya akan sesuai dengan hasil penelitian ini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan pada BAB IV pada skripsi yang berjudul “*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel 3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah Karya Taufiqurrahman Al-Azizy; Kajian Psikologi Sastra Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Segi latar sosiohistoris Taufiqurrahman al-Azizy, lahir 9 Desember. Asli orang Indonesia, tepatnya kota kecil Boyolali, Jawa Tengah. Pernah nyantri di Pesantren Ilmu al-Qur'an Hidayatul Qur'an yang diasuh oleh KH. Drs. Ahsin Wijaya al-Hafizh, M.A dan alumnus dari jurusan Dakwah dan komunikasi, Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Namanya melejit setelah meluncurkan trilogi novel spiritual *Makrifat Cinta*, yang terdiri dari *Syahadat Cinta* (DIVA Press, 2006), *Musafir Cinta* (DIVA Press, 2007), dan *Makrifat Cinta* (DIVA Press, 2007).

Struktur yang membangun novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Memiliki penceritaan yang memuat tema dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar) yang diceritakan dalam novel tersebut. Tema dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini adalah religi, cinta, dan budaya. Alur yang digunakan adalah alur maju dengan penahapan. Penokohan pada novel tersebut meliputi tokoh sederhana dan kompleks. Tokoh sederhana dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* adalah Asma yang sekaligus menjadi tokoh utama. Tokoh Afandi dan Ghozali adalah sebagai tokoh tambahan dan berperan sebagai tokoh antagonis. Latar tempat terjadi di beberapa tempat yaitu Cirebon, Pesantren Buntet Jombang, Sukamukti, Pesantren Tebu Ireng Jawa Timur, Pasar, Boyolali, Karawang, Benda Kerep, dan

Karangmangu. Latar waktu pada novel tersebut pada tahun 2013. Latar suasana sedih, bingung, dan kebahagiaan.

Konflik batin yang terdapat dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang meliputi, (a) konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), (b) konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict), (c) konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict).

Relevansi hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan ajar di SMA ini sesuai dengan kriteria bahan ajar Rahmanto (2014:27) yang terdiri dari tiga aspek penting dalam memilih pengajaran sastra yaitu, sudut pandang bahasa, segi kematangan siswa (psikologi), dan latar belakang budaya siswa. Novel ini sangat cocok dan mampu diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan hunaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizy, Taufiqurrahman. 2013. *3 Wali 1 Bidadari Lelaki Pilihan Abah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2016. *Metode Penelitian Sastra: Handout*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- _____. 2007. *Pembelajaran Sastra Multikultural Di Sekolah: Aplikasi Novel Burung-Burung Rantau*. Kajian linguistik dan sastra, vol. 19, No. 1, Juni 2007: 60-75. Di akses 01 Juni 2018. <http://journals.ums.ac.id>.
- _____. dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2014. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisus.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.